

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, obyek yang didekati adalah obyek hidup yaitu manusia dengan perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut memiliki makna yang tidak hanya cukup dapat dimengerti dengan melihat realitas yang tampak secara kasat mata, namun memerlukan pengungkapan hakikat dibalik realitas yang tampak. *Kedua*, perubahan perilaku memiliki motif-motif yang sifatnya dinamis dan tergantung pada siapa pemilik motif tersebut. Motif itupun bersifat abstrak sehingga memerlukan beberapa kali upaya untuk mengetahui makna sebenarnya, tidak cukup dengan melakukan pencermatan lapangan sekali yang dikuantifikasikan.

Dua latar belakang itulah yang mendasari peneliti untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam studi ini. Hal tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif digunakan karena ia dapat mengungkap sesuatu di balik fenomena dan dapat menjelaskan data yang sulit dikuantifikasikan (Corbin-Strauss, 2003; 5).

Penelitian kualitatif lebih mungkin dapat membantu peneliti memahami aktifitas subyek dalam situasi yang se-alamiah mungkin.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Subyek sebagai seorang waria yang hidup di negara orang bukanlah sesuatu yang mudah. Penerimaan masyarakat sekitar terhadap subyek tentunya akan memberikan dampak tersendiri terhadap subyek serta mempengaruhi konsep diri subyek. Maka dengan itu, jenis penelitian yang paling cocok bagi peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, yang mana pengalaman yang dilalui oleh subyek tidak akan mungkin sama dengan oranglain atau waria yang lainnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang utama dan kedudukannya cukup rumit. Sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan akhirnya menjadi pencetus hasil penelitian. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci bersifat langsung di seluruh proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian. Melalui hal tersebut, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid.

Peneliti dalam penelitian ini di lapangan akan melakukan interaksi dengan TKI yang berstatus waria sebagai subyek utama dalam penelitian ini. Selain melakukan interaksi melalui wawancara, peneliti juga akan melakukan kegiatan observasi dan mendokumentasikan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti akan melaksanakan metode wawancara mendalam yang mana peneliti akan terlibat dalam kehidupan sosial subyek yang relatif lama.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh dan juga pengamat penuh untuk mengamati perilaku subyek.

### **C. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian secara umum merupakan Bandar tasik Selatan, Kuala Lumpur. Yang mana tempat tersebut merupakan lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja subyek. Namun demikian secara khusus peneliti akan melakukan penelitian di Restoran Sri Yana, yakni tempat kerja subyek dan di Pangsapuri Desa Tasik Blok 28-12-01, yang mana merupakan tempat tinggal subyek.

Bandar Tasik Selatan merupakan salah satu tempat yang mempunyai populasi TKI dalam jumlah yang besar. Kebanyakan TKI yang tinggal di kawasan Bandar Tasik Selatan merupakan TKI yang bekerja dalam bidang non profesional. Adapun pekerjaan tersebut kebanyakannya meliputi pembantu rumah tangga, kontaktor bangunan, kantin, cleaning service dan menjadi pelayan restoran.

Namun demikian, apa yang menjadi lebih menarik lagi Bandar Tasik Selatan merupakan tempat tinggal Polis Diraja Malaysia, yakni Perumahan Polis. Jadi, sebagian lingkungan tersebut ditempati oleh polisi. Seharusnya jika suatu tempat banyak ditempati polisi, TKI akan merasa takut. Namun, dalam hal ini malah banyak TKI yang bertempat di Bandar Tasik Selatan.

Peneliti sengaja memilih Bandar Tasik Selatan sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. *Pertama*, kedekatan peneliti dengan

lokasi karena peneliti dibesarkan di tempat tersebut, sehingga mengerti betul kecenderungan tingkah laku lokal dari masyarakat setempat, sehingga peneliti bisa tau benar tingkah laku masyarakat setempat. *Kedua*, adanya variasi tingkah laku mengikut kasta masing-masing, yakni terdiri dari aparat kepolisian, masyarakat menengah atas sampai masyarakat menengah bawah serta para TKI yang memilih untuk tinggal di Bandar Tasik Selatan. Variasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh penduduk setempat bisa peneliti fahami dengan baik sehingga bisa dijadikan data untuk penelitian ini.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seorang TKI yang berstatus waria yang bekerja di sebuah restoran sebagai tukang masak (koki) di Kuala Lumpur Malaysia dan menjadi tukang pijat sebagai kerja sampingannya. Subyek yang berumur 35 tahun ini sudah menetap di Malaysia selama kurang lebih 15 tahun. Adapun sumber data untuk membantu melengkapkan data peneliti adalah majikan dari subyek dan orang sekitar yang dekat dengan subyek (tetangga dan saudara) yang memberikan informasi mengenai perilaku, kebiasaan, aktivitas, latar belakang dan konsep diri dari subyek di Malaysia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dari penelitian ini akan didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Observasi adalah pengamatan perilaku dalam kondisi alamiah dan situasi yang dinamis sesuai dengan

kondisi yang ada (Black-Champion, 1992; 285). Dalam penelitian ini, yang diamati oleh peneliti adalah kejadian atau aktifitas subyek baik itu secara personal maupun kolektif. Untuk itulah kemudian pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan yang memperhatikan setting keadaan dimana kejadian tersebut sedang berlangsung, tanpa kemudian peneliti merasa berhak memberikan tambahan-tambahan fakta berdasarkan subyektifitasnya sendiri. Untuk kepentingan itulah kemudian peneliti dituntut untuk secepatnya membuat laporan-laporan atau membuat catatan-catatan akan hasil pengamatannya secara langsung atau secepat mungkin setelah melakukan pengamatan secara terlibat. Catatan inilah yang kemudian menjadi laporan observasi dalam penelitian (Denzin, 1994; 377-380).

Sementara itu wawancara mendalam adalah komunikasi verbal antara peneliti dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi penting sebagai data penelitian (Black, 1992; 306). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendekatan terhadap informan penelitian secara nonformal dalam acara-acara komunal di lokasi penelitian dengan tidak menyertakan atau sengaja tidak memperlihatkan dengan jelas identitas peneliti ketika berdialog dengan informan karena ini akan membuka jarak status diantara peneliti dan informan yang nantinya akan berakibat pada ketidakmaksimalan dalam perolehan data.

Bisa jadi peneliti datang kepada subyek atau informan pendukung pada waktu atau kesempatan yang tidak terduga atau tidak didahului

dengan janji bertemu terlebih dahulu, atau sering juga peneliti bertemu dengan informan dalam kondisi-kondisi insidental dengan nuansa keakraban yang khas di dalamnya seperti moment santai. Konsekuensi yang diterima oleh peneliti adalah bahwa wawancara tersebut kemudian tidak memakai bahasa teks sebagaimana yang telah peneliti siapkan dalam panduan wawancara, namun berjalan lebih lugas dengan nuansa keakraban yang terbangun diantara peneliti dan subyek penelitian.

Ketika peneliti memilih teknik wawancara dalam pencarian data penelitiannya, peneliti memprediksi bahwa nantinya akan memungkinkan adanya pengulangan-pengulangan dalam proses wawancara terhadap subyek karena bisa jadi keterangan dari informan tersebut masih bersifat tidak sebenarnya.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh subyek. Perilaku ini bisa dilihat ketika informan sedang melakukan interaksinya dengan orang sekelilingnya.

Pelaku adalah orang-orang yang sedang terlibat dalam sebuah kejadian. Suasana adalah kondisi dimana kejadian sedang berlangsung. Tempat dan waktu harus jelas sebagai bahan data penelitian, sedangkan barang-barang adalah alat-alat yang digunakan oleh pelaku dalam melakukan aktifitasnya baik secara individual maupun kolektif. Makna adalah dasar tindakan yang berada dalam benak subyek penelitian, ini berada di wilayah abstrak dari seseorang, sehingga memungkinkan adanya kesalahan dalam mengidentifikasi informasi yang dihasilkannya. Begitu

juga dengan tujuan, hal ini melahirkan motif-motif yang bersifat subyektifitas subyek penelitian.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu sebuah upaya untuk menemukan bukti-bukti yang dapat memberikan bukti bahwa kedatangan subyek ke Malaysia berupa dokumen perjalanan dan lain-lain.

#### **F. Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (Milles dan Huberman,1992), adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan masing-masing tahapan adalah *pertama*, reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi. Proses dalam reduksi data ini meliputi; meringkas data, memberikan kode (kodifikasi), menelusuri tema, membuat gugus.

*Kedua*, Penyajian Data adalah kegiatan ketika serangkaian informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini yang dilakukan menyusun matrik, grafik, dan membuat bagan untuk

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

*Ketiga*, Penarikan kesimpulan adalah upaya yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk menguatkan data yang diperoleh. Peneliti akan meneliti subyek dan saudara/tetangga terdekat subyek untuk membuat *cross check* apakah data yang diberikan oleh subyek inti benar atau tidak.

Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Moleong, 2002 :178) ini bisa dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang



dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti berusaha menemukan berbagai sudut pandang lain untuk memeriksa kembali temuan dalam penelitian. Sudut pandang lain tersebut bisa berasal dari buku, diskusi dengan pakar, catatan harian subjek, dan peneliti (melalui jurnal atau diskusi).

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancari sumber data pendukung untuk mengecek keabsahan data dari subyek. Apa yang disampaikan oleh subyek bisa jadi tidak sesuai dengan realitanya. Oleh itu peneliti mengecek ulang melalui orang-orang sekelilingnya tentang data yang dikemukakan oleh subyek.